

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
(EXPERIENTAL LEARNING ) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS  
DESKRIPSI PADA SISWA KELAS 4 SD NEGERI PLERET KIDUL**

Desy Dwi Riyanti<sup>1</sup>, Siti Rochmiyati <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, <sup>2</sup>Pascasarjana Pendidikan  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,

<sup>1</sup>desydwiriyanti90@gmail.com, <sup>2</sup>rochmiyati\_atik@ustjogja.ac.id

**ABSTRACT**

*The Experiential Learning model was chosen because this model provides students with the opportunity to develop their abilities based on the experience they have had. Through this model, students not only gain knowledge about concepts, but students also gain real experience that will grow skills through real assignments. Thus, students' writing skills are expected to improve. In implementing the experience-based learning model (experiential learning) using image media, assessments are taken individually. The data used is qualitative in the form of observations and interviews regarding the implementation of learning in the classroom by applying the Experiential Learning model carried out by the teacher. The data collection techniques used in this research are test techniques and non-test techniques in the form of observation and interviews. Data collection tools include test sheets, observation sheets and interview guides.*

*Keywords: Experiential Learning, Writing skill, Description Text*

**ABSTRAK**

Pemilihan model Experiential Learning dikarenakan model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Melalui model ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep saja, tetapi siswa juga mendapatkan pengalaman nyata yang akan menumbuhkan keterampilan melalui penugasan - penugasan nyata. Dengan demikian, keterampilan menulis siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dengan menggunakan media gambar, penilaian diambil secara individu. Data yang digunakan kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model Experiential Learning yang dilakukan oleh guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik

non tes yang berupa observasi dan wawancara. Alat pengumpulan data berupa lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Kata Kunci: Experiential Learning, Keterampilan menulis, Teks Deskripsi,

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Guntur,2008). Berdasarkan keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis lebih sukar dilakukan karena keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif atau menghasilkan. Iskandar wassid dan Sunendar (2008) menyatakan menulis sebagai bentuk perwujudan kemampuan dan keterampilan bahasa yang paling akhir dikuasai setelah mendengar, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis di SD dibagi menjadi dua tahapan, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan yaitu saat siswa baru belajar memegang alat tulis sampai menghasilkan sebuah tulisan, sedangkan menulis lanjut yaitu

kegiatan menulis yang lebih beragam seperti membuat karangan. Mengarang pada hakikatnya ialah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dalam bentuk kalimat, paragraf, maupun karangan yang utuh menggunakan bahasa tulis (Puspitowati,2019). Terdapat berbagai macam karangan salah satunya adalah karangan deskripsi. Deskripsi merupakan sebuah bentuk karangan yang menceritakan tentang rangkaian peristiwa atau kejadian berdasarkan hal yang pernah terjadi maupun yang direkayasa. Deskripsi dapat berupa pengalaman pribadi, informasi, cerita imajinasi, atau biografi yang tersusun secara kronologis.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi awal yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih tergolong rendah. Faktor terjadinya hal tersebut dikarenakan: 1) pembelajaran yang disampaikan guru masih bersifat satu arah, 2) model pembelajaran yang digunakan guru belum berorientasi

pada siswa, 3) kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 4) siswa kesulitan dalam membayangkan apa yang akan mereka tulis. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah model Experiential Learning. Sriani (2015) berpendapat jika model Experiential Learning dapat memberikan keaktifan kepada siswa untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman yang mereka dapatkan dari dunia nyata. Rosier (2016) menyatakan bahwa model Experiential Learning memiliki empat langkah yaitu: 1) concrete experience (pengalaman nyata), 2) reflection observation (observasi refleksi), 3) abstract conceptualization (penyusunan konsep abstrak), dan 4) active experimentation (eksperimen aktif). Pemilihan model Experiential Learning dikarenakan model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Melalui model ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep saja, tetapi siswa juga mendapatkan pengalaman nyata

yang akan menumbuhkan keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Dengan demikian, keterampilan menulis siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif sebagai upaya untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul”

## **B. Metode Penelitian**

Tempat yang akan diteliti yaitu di SD Negeri Pleret Kidul Kelas 4 dengan jumlah siswa 11 orang. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model Experiential Learning yang dilakukan oleh guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik non tes yang berupa observasi dan wawancara. Alat pengumpulan data

berupa lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis model interaktif, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan penelitian, peneliti menetapkan indikator kinerja penelitian sebesar 85% yang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) penerapan langkah-langkah model Experiential Learning pada pembelajaran menulis karangan deskripsi, (2) aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model Experiential Learning, dan (3) keterampilan menulis karangan siswa.(Utarja,2018)

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Pada bagian ini, peneliti melakukan kajian yang mendalam tentang penerapan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kelas 4 SD Negeri Pleret

Kidul. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi penerapan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penelitian pengamatan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, serta studi dokumen terhadap ATP, modul ajar, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penerapan model Experiential Learning dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dilaksanakan selama tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan melalui empat langkah, yaitu: (1) concrete experience (pengalaman konkret), (2) reflective observation (obsevasi reflektif), (3)abstract conceptualization (konseptualisasi abstrak), dan (4) active experimentation (percobaan aktif). Nilai keterampilan menulis

karangan deskripsi siswa- siswa diperoleh dari rata-rata pencapaian tiga aspek penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi pada saat siswa mengerjakan evaluasi berupa menulis karangan, meliputi: (1) ruang lingkup isi, (2) penggunaan bahasa, dan (3) penggunaan ejaan. (Febriani,2018)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membuka kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan setiap pertemuan, guru selalu memberi salam dan kata-kata motivasi kepada siswa agar siswa selalu optimis, semangat dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembuka selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan berdoa sebelum dimulai pelajaran. Guru mempresensi kehadiran peserta didik serta mengamati kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai inti pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberitahukan bahwa proses pembelajaran akan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar. Guru menjelaskan langkah-

langkah model pembelajaran yang diterapkan karena hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru memberitahu bahwa nilai peserta didik didapat dari tugas kelompok dan tugas individu. Saat pembelajaran sedang berlangsung guru mengarahkan siswa untuk melakukan observasi lapangan. Guru juga membimbing siswa dalam menganalisis data hasil observasi lapangan. Guru membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar. Diakhir pembelajaran guru merefleksi hasil tulisan siswa. (Jayanti,2020)

Hasil penilaian pengamatan terhadap guru menunjukkan hasil yang baik. dapat dilihat bahwa guru mampu menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membentuk sebuah kelompok. Setiap kelompok beranggotakan lima orang siswa. Pada saat membentuk kelompok ini, kondisi kelas kurang kondusif

sehingga guru mengambil keputusan bahwa pembentukan kelompok berdasarkan nomor urutan tempat duduk. Siswa diminta mengurutkan nomor satu sampai lima. Siswa yang meneriakkan nomor satu akan bergabung dengan siswa lain yang meneriakkan nomor satu hingga semua siswa mendapat anggota kelompok dengan penuh kegembiraan. Kegiatan selanjutnya adalah guru mengajak siswa mengunjungi tempat wisata Pantai Mlarangan yang letaknya tidak jauh dari sekolah. Siswa yang terbagi ke dalam tiga kelompok mengobservasi tiga tempat yang berbedda. Kelompok pertama mengunjungi loket wisata, kelompok kedua mengunjungi pedagang yang berjualan di tempat wisata, dan yang terakhir kelompok ketiga mengunjungi spot – spot tempat wisata. Guru meminta siswa menuliskan benda apa saja yang mereka dapatkan dari hasil obsevasi. Setelah kegiatan ini selesai, guru meminta siswa berkumpul kembali dan segera menuju sekolah. Setelah guru memastikan bahwa semua siswa telah duduk kembali di bangku masing-masing, guru meminta siswa untuk bergabung kembali bersama kelompoknya guna mendiskusikan

temuan-temuan observasi pada saat berkunjung ke Pantai Mlarangan. Untuk membantu ingatan siswa mengenai hasil observasi di Pantai Mlarangan, guru membagikan foto-foto Pantai Mlarangan. Kemudian, guru meminta siswa mendiskusikan kata-kata yang telah ditulis berdasarkan hasil observasi di Pantai Mlarangan kemudian menyusunnya sebagai kalimat utama berdasarkan gambar foto yang diberikan oleh guru. (Nugraha,2018)

Guru juga meminta siswa mengembangkan paragraf sesuai dengan kalimat utama yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa terlihat aktif menuangkan ide-ide mereka dan membaginya ke kelompok masing-masing. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menggambarkan pengalamannya berkunjung di Pantai Mlarangan. Kelompok yang lain memerhatikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji. Pada tahap ini, siswa tampak aktif melontarkan pertanyaan-pertanyaan. Rasa keingintahuan siswa yang besar ini timbul karena guru mampu memancing rasa penasaran siswa.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kunjungan ke Pantai Mlarangan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menguatkan temuan-temuan siswa dengan memberikan penjelasan bahwa apa yang dilakukan siswa pada pertemuan kali ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa sangat senang dan antusias ketika guru memberi penguatan materi dan memotivasi untuk terus belajar. Siswa juga menyampaikan pembelajaran berbasis pengalaman dengan diterapkan juga pada materi-materi yang lain. Selama pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) berlangsung, pengamatan terhadap siswa juga dilaksanakan agar mendapatkan data yang objektif. Pengamatan (*observasi*) dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti mengisi lembar-lembar pengamatan yang telah disiapkan yang terdiri atas pengamatan terhadap siswa dan guru. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias pada saat pembelajaran menulis deskripsi.

Sesuai hasil wawancara pada lampiran. Beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan. Mereka dengan mudah menyelesaikan tugas dan menulis karangan deskripsi yang diberikan oleh guru. Mereka juga mengatakan ingin mengulangi pembelajaran seperti ini saat mengajarkan materi lainnya. (Hendrisman, 2019)

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengalaman siswa inilah yang menjadi dasar utama model pembelajaran, sedangkan penggunaan media gambar/foto pada pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk menguatkan ingatan siswa untuk menggambarkan kondisi atau peristiwa pada saat siswa mengalami pengalaman itu. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) bukan hanya bisa digunakan untuk penilaian tugas

kelompok saja, melainkan juga bisa digunakan untuk mendapatkan penilaian tugas mandiri atau individu. Selain itu, model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga sangat sesuai digunakan pada materi pelajaran selain menulis karangan deskripsi. Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi memberi dampak positif pada kegiatan belajar siswa kelas Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul.

Dalam penerapan model belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu membuat situasi belajar yang kondusif. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini jarang diterapkan oleh guru. Sehingga, ketika guru menerapkan model belajar seperti ini, siswa merasakan suasana yang berbeda. Situasi belajar yang kondusif berdampak positif terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi semakin tertantang untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baru tanpa harus mengesampingkan materi

pembelajaran. Peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa sangat memengaruhi meningkatnya pula proses berpikir kreatif. Proses berpikir kreatif ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar agar siswa semakin aktif dan memahami benar materi-materi pembelajaran. Dalam pembelajaran ini perpaduan antara media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) membuat siswa berpikir kreatif. Mereka dapat menyelesaikan tugas menulis karangan deskripsi dengan hasil yang memuaskan. Pembelajaran yang menarik membuat siswa bersemangat. Siswa mendapat kosa kata baru dari pengalaman yang mereka alami. Sehingga diharapkan mampu membuat paragraf deskripsi dengan baik dan runtut.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul berjalan

sesuai yang direncanakan. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang dilakukan pengajar mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang, (2) Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dengan menggunakan media gambar terbukti berhasil meningkatkan kemampuan menemukan kosa kata dalam kalimat siswa Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, (3) Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, dan juga mampu merangsang siswa agar lebih berpikir kreatif. Namun, penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas Kelas 4

SD Negeri Pleret Kidul juga menemui kendala di antaranya adalah membutuhkan perencanaan waktu dan pelaksanaan yang lama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Guntur, T. H. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Edisi revisi. Angkasa: Bandung.*
- Hendrisman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smpn 3 Kecamatan Harau. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(4), 129–141. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Iskandarwassid, D. S., & Sunendar, D. (2008). Strategi pembelajaran bahasa. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Jayanti, Y., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas I SDN 3 Selang Tahun Ajaran 2017/2018. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).

- <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i1.40672>
- Jayanti, Y., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas I SDN 3 Selang Tahun Ajaran 2017/2018. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).  
<https://doi.org/10.20961/jkc.v7i1.40672>
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Pebriani, M; Rosnaningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak Kata Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Kelas V SDN Pasar Kemis II Kabupaten Tangerang. *IKRA-ITH Humaniora*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uql. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5734>
- Rosier, J., Slade, C., Perkins, T., Baldwin, C., Coiacetto, E., Budge, T., & Harwood, A. (2016). The benefits of embedding experiential learning in the education of planners. *Planning Practice and Research*, 31(5), 486–499. <https://doi.org/10.1080/02697459.2016.1229899>
- Sriani, N. K., Utama, I. M., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2Tampaksiring. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11

Utarja, T. R. (2018). Pengembangan Model Pengalaman (Experiential) Berbasis Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas Vii Di Smp. Jurnal Tukuran, 7(2), 895.

<https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.17>

42